

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PERTANYAAN STRUKTURAL

1. Ibu Pasca Melahirkan

- a. Apa yang anda ketahui mengenai tradisi *selapanan*?
- b. Apa saja bahan yang harus dipersiapkan untuk digunakan pada saat tradisi *selapanan* ini berlangsung?
- c. Bagaimana pengalaman anda dalam setelah menjalani *selapanan* ini?
- d. Apakah anda merasa tradisi ini membantu dalam pemulihan pasca melahirkan?
- e. Apakah ada aturan khusus yang harus anda patuhi selama *selapanan* ini berlangsung?
- f. Apa aja makanan yang harus anda konsumsi selama *selapanan* ini berlangsung?
- g. Bagaimana tata cara mandi wajib yang dilakukan setelah *selapanan* ini selesai?
- h. Apakah anda merasa terkekang saat menjalani tradisi ini?
- i. Bagaimana kondisi kesehatan fisik dan mental anda setelah menjalani *selapanan* ini?
- j. Menurut anda, apakah tradisi ini dapat berjalan jika tidak ada peran ibu kandung yang membantu anda dalam menjalani tradisi *selapanan* ini?
- k. Apakah anda memiliki rencana untuk meneruskan tradisi ini kepada anak-anak anda di masa yang akan datang?

2. Ibu Kandung

- a. Apa pendapat anda tentang tradisi *selapanan* ini?
- b. Apakah anda juga melakukan tradisi *selapanan* ini ketika melahirkan anak-anak anda?
- c. Apa peran anda dalam membantu anak anda dalam menjalani tradisi *selapanan*?
- d. Bagaimana anda memastikan tradisi ini dilakukan sesuai adat istiadat?
- e. Apa makna tradisi *selapanan* bagi keluarga anda?
- f. Menurut anda, apa manfaat dari tradisi ini bagi ibu pasca melahirkan?
- g. Bagaimana anda melihat perbedaan dalam pelaksanaan *selapanan* antara generasi anda dengan generasi sekarang?
- h. Apakah ada tradisi yang hilang atau ditambahkan dari masa ke masa?
- i. Apakah anda melihat tantangan dalam menjalankan *selapanan* ini di zaman modern?
- j. Apa saja manfaat dari bahan-bahan yang digunakan pada tradisi ini?
- k. Menurut anda, apa alasan utama tradisi *selapanan* tetap dilakukan sampai sekarang?

3. Suami

- a. Apakah anda terlibat dalam proses pelaksanaan tradisi ini? Jika iya, dalam bentuk apa?
- b. Menurut anda, seberapa penting tradisi ini bagi istri anda?
- c. Bagaimana anda mendukung istri anda selama masa *selapanan*?

- d. Menurut anda, apakah tradisi ini perlu diteruskan kepada generasi selanjutnya?
Jika iya, apa alasannya?
- e. Bagaimana dukungan emosional yang anda berikan kepada istri anda?
- f. Apakah istri anda pernah mengungkapkan bahwa merasa terkekang saat menjalani tradisi ini?
- g. Menurut anda, apakah tradisi ini bermanfaat secara fisik dan psikologis?
- h. Bagaimana anda melihat peran tradisi ini dalam menjaga keharmonisan keluarga?
- i. Apakah tradisi ini mempengaruhi pengeluaran keluarga anda?
- j. Apakah tradisi ini mempengaruhi aktivitas sehari-hari anda?

4. Masyarakat

- a. Apa yang ketahui tentang tradisi *selapanan* ini?
- b. Apakah masyarakat desa masih banyak yang menjalankan tradisi ini pada saat pasca melahirkan?
- c. Menurut anda, Bagaimana masyarakat terlibat dalam mendukung tradisi *selapanan* ini?
- d. Menurut anda, apakah tradisi ini mengalami perubahan dalam praktiknya? Jika iya, apa saja perubahannya?
- e. Menurut anda, Apakah ada perbedaan secara fisik ataupun psikologis jika tidak melakukan tradisi ini dengan yang melakukan tradisi ini? Jika iya, apa alasannya?

- f. Menurut anda, apakah tradisi ini relevan dilakukan pada masa kini dan apakah tradisi ini perlu dilestarikan untuk generasi selanjutnya?
- g. Apakah ada sanksi sosial jika tidak menjalankan tradisi *selapanan* ini?
- h. Apakah modernisasi ini mempengaruhi pelaksanaan tradisi *selapanan* di des sini? Jika iya, aspek apa saja?
- i. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam menjaga tradisi ini?

5. Ibu Bidan

- a. Apakah yang anda ketahui mengenai tradisi *selapanan* yang dijalankan oleh ibu pasca melahirkan?
- b. Bagaimana pendapat anda mengenai tradisi ini dari sudut pandang medis?
- c. Apakah anda sering menemui pasien yang menjalani tradisi *selapanan*?
- d. Bagaimana tradisi ini mempengaruhi kesehatan fisik dan mental ibu pasca melahirkan?
- e. Apakah ada praktik dalam tradisi *selapanan* yang menurut anda perlu disesuaikan dengan rekomendasi medis?
- f. Bagaimana anda memberikan edukasi kepada pasien tanpa menghilangkan nilai budaya mereka yang menjalani tradisi *selapanan*?
- g. Apakah ada praktik dalam tradisi *selapanan* yang memiliki potensi yang bahaya bagi kesehatan?
- h. Menurut anda, bagaimana potensi tradisi ini untuk mendukung kesehatan mental agar mencegah terjadinya *baby blues syndrome*?

Lampiran 2 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Nama: Dina Amelia Usia: 25 tahun Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga	Ibu pasca melahirkan yang melakukan tradisi <i>selapanan</i> ini.
2	Nama: Juliah Usia: 48 tahun Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga	Ibu kandung dari Ibu pasca melahirkan yang menyarankan untuk melakukan tradisi <i>selapanan</i> ini.
3	Nama: M. Rizky Usia: 26 tahun Pekerjaan: Wirausaha	Suami dari ibu pasca melahirkan.
4	Nama: Ningsih Usia: 45 tahun Pekerjaan: Pedagang	Ibu yang telah berpengalaman melakukan tradisi <i>selapanan</i> ini.
5	Nama: Sri Hartati Usia: 56 tahun Pekerjaan: Pedagang	Ibu yang telah berpengalaman melakukan tradisi <i>selapanan</i> ini.
6	Nama: Adelia Usia: 19 tahun Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga	Ibu yang telah berpengalaman melakukan tradisi <i>selapanan</i> ini.
7	Nama: Risma Usia: 28 tahun Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga	Ibu yang telah berpengalaman melakukan tradisi <i>selapanan</i> ini.
8	Nama: Novita Sari Usia: 37 tahun Pekerjaan: Bidan Desa	Ibu Bidan Desa yang menghadapi pasiennya yang selalu menggunakan tradisi <i>selapanan</i> ini.

Lampiran 3 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

Gambar 2.1 Informan Menggunakan Tradisi *Selapanan*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.2 Bahan-bahan yang digunakan dalam Tradisi *Selapanan*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.3 Bahan-bahan yang siap untuk digunakan (dioleskan)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.4 Tangkal *epon-epon* yang digunakan dalam Tradisi *Selapanan*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.5 *Bungkungan* & *Gerita* yang digunakan dalam Tradisi *Selapanan*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.6 Foto Bersama Informan Ibu Pasca (Kak Dina), Ibu Kandung (Ibu Juliah), & Bayi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.7 Foto Bersama Suami (Bang Rizky)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.8 Foto Bersama Informan Penelitian (Kak Adelia)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.9 Foto Bersama Informan Penelitian (Ibu Risma)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.10 Foto Bersama Informan Penelitian (Ibu Ningsih)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.11 Foto Bersama Informan Penelitian (Ibu Sri)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.12 Foto Bersama Informan Penelitian (Ibu Bidan Desa/Ibu Novita)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2.13 Dokumentasi Tradisi *Among-among* atau *Menabelkan Nama*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025